

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang kaya akan sumber daya alam menempatkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian nasional. Meskipun Indonesia tidak hanya bergantung pada sektor pertanian sebagai poros utama dalam pertumbuhan ekonomi, keberhasilan sektor agraris tetap memberikan dampak terhadap stabilitas dan kemajuan ekonomi secara keseluruhan. Kesadaran akan adanya potensi besar dalam sektor pertanian terlihat dari fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia, terutama bagi yang tinggal di daerah pedesaan, bergantung pada sektor agraris, baik melalui bercocok tanam, beternak, atau kegiatan agraris lainnya (Nurjanah et al., 2025). Meskipun memiliki peran strategis, sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kesejahteraan petani dan ketimpangan pembangunan antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Ibnu, 2024).

Kesejahteraan petani di pedesaan menjadi isu yang krusial di Indonesia, meskipun sektor pertanian menjadi tulang punggung perekonomian nasional, masih banyak petani khususnya di daerah pedesaan yang hidup di bawah garis kemiskinan. Data menunjukkan bahwa pada September 2024, jumlah penduduk miskin di pedesaan mencapai 13,01 juta orang, sementara di perkotaan jumlahnya mencapai 11,05 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2025).

Sektor pertanian menjadi kontributor utama kemiskinan di daerah pedesaan, mengingat sebagian besar masyarakat di sana bekerja di bidang ini dan banyak di antara mereka yang masih hidup di bawah garis kemiskinan. Sumawinata menyebutkan bahwa lebih dari 80 persen rakyat Indonesia hidup di

perdesaan, namun hanya sekitar 10-15 persen yang merupakan golongan menengah atas, sebagian besar penduduk desa sekitar 80 persen hidup dalam kondisi serba kekurangan. Mayoritas penduduk miskin terdiri dari masyarakat yang bergantung pada sektor pertanian sebagai sumber penghasilan utamanya, terutama para petani (Iryana, 2018).

Sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara berkembang. Hal tersebut dapat di lihat dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memperbesar peluang kesempatan kerja kepada penduduk. Apabila produktivitas diperbesar akan meningkatkan pendapatan petani dan memungkinkan petani untuk menabung dan mengakumulasi modal. Petani meningkatkan kesejahteraannya dengan cara meningkatkan pendapatan. Untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi. Petani melakukan berbagai kegiatan, termasuk mengembangkan komoditas pertanian lain (diversifikasi usaha tani) yang menguntungkan secara ekonomi jika lahan pertaniannya mendukung. Selain itu, peningkatan pendapatan di luar sektor pertanian (off-farm income) juga sangat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan petani, terutama karena terbatasnya potensi usaha tani. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan di sektor pertanian mampu mengurangi angka kemiskinan petani (Syahputri et al., 2024).

Pemerintah telah menempuh berbagai kebijakan dan program yang bertujuan mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan. Salah satu fokus utamanya adalah meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat, khususnya di sektor pertanian, melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan akses terhadap teknologi modern, dan pemberdayaan petani. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif serta

mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, terutama di daerah perdesaan yang menjadi pusat kegiatan pertanian (Ernita & Rahman, 2024).

Kemiskinan di daerah perdesaan adalah masalah mendasar yang perlu segera ditangani dan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan kesejahteraan sosial secara nasional. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional yang berfokus pada sektor pertanian dan perdesaan dapat berdampak langsung atau tidak langsung dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Persoalan mendasar yang dihadapi petani di wilayah perdesaan terkait minimnya akses-akses pasar, kurangnya pengetahuan teknis, dan kurangnya modal yang menghambat petani dalam mengembangkan usaha agribisnis (Ritonga et al., 2023).

Keterbatasan akses terhadap modal diidentifikasi sebagai salah satu masalah dasar bagi petani, meski pemerintah telah meluncurkan bantuan modal bagi petani, banyak dari petani belum dapat menikmati bantuan tersebut sepenuhnya. Hal tersebut disebabkan oleh lembaga permodalan formal yang ditunjuk untuk menyalurkan bantuan modal cenderung kurang berpihak kepada petani, mulai dari tingginya suku bunga, persyaratan yang sulit dipenuhi, proses pencairan yang lambat, birokrasi yang berbelit-belit, dan pelayanan yang kurang ramah. Akibat kendala tersebut banyak petani yang tidak mendapatkan bantuan modal dan terpaksa meminjam modal dari tetangga atau tengkulak dengan bunga yang cukup besar. Akibatnya berdampak buruk terhadap pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani menjadi semakin berkurang (Maulidia & Yulistiyono, 2020).

Pembangunan pertanian di Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan dengan harapan bisa meningkatkan produksi secara lebih

optimal, arah dan tujuan pembangunan pertanian ialah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, tujuan utama dalam pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian serta pendapatan petani. Untuk mencapai hal ini, kegiatan di sektor pertanian diupayakan agar dapat berjalan dengan baik melalui peningkatan produksi pangan, baik lewat intensifikasi, ekstensifikasi, maupun diversifikasi pertanian. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, membuka lebih banyak lapangan pekerjaan, dan mendukung masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian (Hasibuan et al., 2022).

Petani memegang peran penting sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pembangunan pertanian. Tugasnya tidak hanya merawat tanaman, tetapi juga menentukan cara terbaik dalam mengelola usaha taninya. Petani selalu berusaha belajar dan mencoba berbagai cara agar hasil pertaniannya semakin baik. Meski menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan cuaca dan kondisi pasar yang tidak menentu, petani terus beradaptasi dan berinovasi. Dengan pengetahuan yang terus diasah dan dukungan yang tepat, petani mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertaniannya, yang akhirnya membawa manfaat besar bagi keluarganya, masyarakat sekitar, dan masa depan pertanian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peran petani sangat penting dan perlu didukung untuk kemajuan sektor pertanian.

Petani berharap dapat mengalami perubahan positif dalam hidup mereka melalui usaha tani yang dijalankan, termasuk mengadopsi sikap dan pola pikir yang lebih modern dalam pengelolaan pertanian. Untuk mewujudkan harapan tersebut, pemerintah berperan aktif dengan melaksanakan berbagai program penyuluhan dan dukungan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan

keterampilan baru kepada petani. Melalui program-program yang telah direncanakan, diharapkan petani dapat mengubah perilaku mereka menjadi lebih inovatif dan efisien dalam mengelola usaha tani. Dengan demikian, petani tidak hanya dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka secara keseluruhan. Upaya ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan mampu bersaing di pasar global.

Berangkat dari masalah yang menyebabkan tidak berdayaan masyarakat dalam mengelola sektor pertanian, pemerintah berusaha mengatasi hal tersebut melalui berbagai program pembangunan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat di perdesaan. Sejak tahun 2008 pemerintah mengembangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) sebagai bentuk upaya dalam menanggulangi persoalan kemiskinan yang ada di masyarakat, di antaranya:

1. PNPM PUAP (Program Usaha Agribisnis Perdesaan), dikelola oleh Kementerian Pertanian.
2. PNPM KP (Kelautan dan Perikanan), dikelola oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan.
3. PNPM Pariwisata, dikelola oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
4. PNPM Pemukiman, dikelola oleh Kementerian Perumahan Rakyat.

Salah satu program yang direncanakan Departemen Pertanian RI adalah memfokuskan pada pembangunan pertanian perdesaan. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini dilakukan dengan mengembangkan usaha agribisnis serta memperkuat kelembagaan pertanian di wilayah perdesaan. Pemerintah beserta petani dalam rangka membentuk upaya kemandiriannya maka dibuat kelompok

tani pada perdesaan. Keterlibatan warga dalam pembangunan pertanian berkelanjutan akan lebih efektif melalui lembaga kelompok tani. Kelompok tani memainkan peran penting dalam mengelola usaha tani, termasuk memanfaatkan sarana seperti irigasi dan mekanisasi pertanian, mengatasi kendala kelembagaan, serta mengelola sumber daya, modal, dan ekosistem pertanian (Mulyani et al., 2023).

Salah satu yang menerima program bantuan tersebut yaitu Desa Lowayu Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, dengan lahan pertanian seluas 664 hektar, yang terdiri dari 163 hektar sawah, 351 hektar tegal, dan 152 hektar tambak dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, baik dalam skala kecil maupun menengah. Salah satu alasan Desa Lowayu dipercaya Pemerintah Kabupaten Gresik sebagai wilayah percontohan dengan menerima bantuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. Bantuan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani yang nantinya akan menjadi rujukan bagi desa di sekitarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lowayu dengan dua alasan pokok, yaitu secara obyektif dan subyektif. Secara obyektif Desa Lowayu masyarakat penduduk bekerja sebagai petani memiliki ketergantungan pada sektor pertanian, relevan untuk studi tentang agribisnis dan kesejahteraan petani. Ditunjuknya Desa Lowayu telah menerima bantuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) menjadi contoh nyata implementasi program pemerintah, yang bisa diteliti dampaknya secara langsung. Hal ini menandakan adanya perhatian dan intervensi kebijakan yang dapat dijadikan fokus penelitian. Kedua alasan subyektif didasarkan pada pertimbangan peneliti, seperti akses, minat, dan potensi pengembangan data meliputi minat peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat

hubungan antara program pemerintah dan peningkatan kesejahteraan petani. Lokasi Desa Lowayu relatif mudah dijangkau sehingga memudahkan proses pengumpulan data dan observasi lapangan. Adanya dukungan dari pemerintah desa dan masyarakat untuk bekerja sama menjadi nilai tambah untuk kelancaran penelitian.

Pemilihan tempat penelitian didasarkan atas peningkatan yang dicapai para petani yang menerima manfaat dari bantuan tersebut. Selain itu, Desa Lowayu juga menjadi menarik untuk diteliti karena telah menjadi sasaran pelaksanaan program PUAP semenjak tahun 2010. Program tersebut dioperasikan melalui Gapoktan Taman Tani yang menaungi empat kelompok tani di Desa Lowayu. Adanya struktur organisasi petani yang sudah terbentuk dengan baik menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program PUAP, karena membantu penyaluran modal usaha dan pengelolaan bantuan yang diperoleh dari pemerintah secara kolektif.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program bantuan pinjaman dana PUAP di Gapoktan Taman Tani digantikan dengan program bantuan yang diberikan pada anggota Gapoktan berupa subsidi pupuk dan bibit (Hasil Wawancara, Bapak Hasanudin, Rabu 16 April 2025). Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang peran PUAP dalam Gapoktan taman tani apakah dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan petani atau malah memberikan tambahan beban bagi petani.

Fakta di atas menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara tujuan program PUAP dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, khususnya pada para petani yang tergabung dalam anggota Gapoktan. Hasil penelitian Maulidia dan Yulistiono (2020) menyatakan bahwa program PUAP sudah berjalan dengan baik dalam

penyaluran dana, sehingga petani dapat memanfaatkannya sebagai tambahan modal usaha tani.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait program bantuan subsidi pupuk dan bibit, menganalisisnya dan menentukan keefektifan program bantuan subsidi pupuk dan bibit di Gapoktan Taman Tani Desa Lowayu terhadap kesejahteraan petani. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan mengangkat judul “Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Lowayu?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah, untuk menganalisis Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Lowayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi. Serta menambah kajian ekonomi terutama mengenai peran program

pengembangan usaha agribisnis perdesaan (PUAP) terhadap kesejahteraan petani.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberikan ide dalam memperbaiki sistem perencanaan pembangunan pertanian di daerahnya.